

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Putri Mayang Sari¹ Yuliani² Rasyid HS Umrie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Corresponding author: yulianisyapril@unsri.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumenter yang bersumber dari data laporan keuangan yang dilaporkan pada Bursa Efek Indonesia. Adapun alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik dan uji hipotesis dalam hal ini menggunakan uji F secara simultan dan uji t secara parsial. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER sedangkan likuiditas dan struktur aset memiliki pengaruh yang negatif terhadap DER.

Kata kunci : Profitabilitas; Struktur Aset; Likuiditas; Ukuran perusahaan; DER.

Abstract: This study aimed to determine the effect on profitability, asset structure, liquidity, and company size on Capital Structure in basic and chemical industry companies that have gone public on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The type of this research was quantitative with the sampling technique used is Purposive Sampling technique while for data collection in this study carried out with documentaries sourced from financial report data reported on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis tool in this study used classical assumptions and hypothesis testing in this case using F test simultaneously and the t test partially. The results of the tests conducted indicate that the profitability and size of the company do not have a significant effect on DER while liquidity and asset structure have a negative influence on DER.

Keywords: Profitability; Asset Structure; Liquidity; Company Standard; DER

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, hal ini dimaksudkan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berkesinambungan ditengah banyaknya persaingan antar perusahaan, baik itu pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri yang memiliki banyak modal. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan agar menentukan strategi untuk menghadapi dan menyikapi persaingan tersebut dengan cepat dan tepat. Perusahaan yang sedang berkembang baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak akan terlepas dari masalah pendanaan. Seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dapat menangani kebutuhan dana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pencapaian laba

maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan juga tingkat kemakmuran (Sholikhadi & Yahya, 2016).

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Perusahaan membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan usahanya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat hidup dan terus berkembang. Modal yang digunakan perusahaan yaitu modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*). Menurut pendapat (Natanael, 2021) modal sendiri (*equity*) pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut (Munawir, 2010) hutang (*debt*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang juga dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang, Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan $DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity) aktiva lancar}}$ yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan pengetahuan utang jangka panjang yang dijelaskan oleh (Munawir, 2010), adalah hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan disebut sebagai struktur modal. Pengertian struktur modal menurut (Harjito, 2010) "Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri". Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal (Riyanto, 2011).

Dalam dunia bisnis, persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin kompetitif, terutama pada perusahaan industri dasar dan kimia. Perusahaan diharuskan meraih profit untuk merebut pasar yang semakin tinggi tingkat persaingannya. Untuk meraih profit yang maksimum tersebut penggunaan hutang menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Penggunaan hutang bertujuan sebagai *leverage* atau pendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan kesulitan merebut pasar atau melakukan ekspansi usaha jika perusahaan hanya menggunakan modal atau *ekuitas* sendiri. Namun disisi lain penggunaan hutang juga harus dikontrol atau dikendalikan oleh perusahaan, jangan sampai terjadi hutang berlebih yang melebihi kapasitas modal (*ekuitas*) yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan jika jumlah hutang melebihi jumlah *ekuitas* yang dimiliki, perusahaan akan memiliki resiko likuiditas yang tinggi.

Untuk mengetahui perbandingan hutang terhadap ekuitas yang ideal tersebut, maka perusahaan membutuhkan rasio khusus yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut (Dwipratama, 2009) *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki

perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang". Hal ini tentu membuat perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah hutang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

Secara umum hutang yang digunakan sebagai dasar modal akan membuat perusahaan akan mengelola kembali untuk mendapatkan keuntungan agar seluruh pembiayaan utang akan dapat terbayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, penadapatan laba yang besar setidaknya akan mengurangi beban perusahaan dalam membayar utang yang ada hal ini sering disebut profitabilitas. Namun disudut pandang lain dalam hal ini bukan menjadikan dasar pembiayaan utang perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan dana internalnya yang berlimpah daripada harus berutang. Dapat diartikan jika profitabilitas semakin tinggi maka utangnya semakin rendah. Hasil penelitian (Joni, 2010), (Marshella & Marlina, 2014), (Dwipratama, 2009), dan (Bayunitri & Putri, 2016) menyebutkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Berbeda dengan profitabilitas, perusahaan akan membayar hutang perusahaannya akan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan dalam hal ini adalah *Current ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain profitabilitas dan likuiditas sebuah perusahaan juga biasanya memanfaatkan dana pihak lain untuk melakukan investasi ketika dana perusahaan tidak cukup, berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan akan menggunakan dana tambahan dari luar untuk keperluan investasinya ketika dana internal tidak mencukupi.

Struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset tetap yang berlimpah, aset tetap yang berlimpah ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh utang. Sehingga perusahaan dengan struktur aset yang tinggi mempunyai kemudahan dalam berutang dibanding dengan perusahaan dengan struktur aset yang rendah. Dapat diartikan jika struktur aset semakin tinggi maka utangnya juga semakin tinggi. Untuk mendapatkan sebuah pinjaman tidak hanya berdasarkan dari struktur aset melainkan juga dari ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai akses yang lebih besar mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditor akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan industri.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya. Perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti menginginkan *return* tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh maka pemegang saham akan tertarik dengan dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara hutang dan modal sendiri.

Berdasarkan fenomena diatas maka objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Sub sektor dalam penelitian ini menggunakan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, subsektor ini dipilih karena perkembangan industri dasar dan kimia banyak mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya: Profitabilitas, Struktur Aset, *Levetage* Operasi, Stabilitas Penjualan, Pajak,

Kendali, Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, Sikap Manajemen, tingkat Pertumbuhan Penjualan, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan, dan Fleksibilitas Keuangan. Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakkonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai struktur modal antara lain dilakukan oleh (Firnanti, 2011) yang menggunakan lima variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, *time interest earned*, dan pertumbuhan aktiva.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan *time interest earned* serta pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan untuk ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (Nugrahani & Sampurno, 2012) menggunakan lima variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yovin & Santi Suryantini, 2012). (Yovin & Santi Suryantini, 2012) menggunakan tiga variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mencoba menggunakan tiga faktor yaitu Profitabilitas, Struktur Aset, *likuiditas* dan ukuran perusahaan untuk mencoba melakukan pengujian ulang sehingga menguji apakah hasil yang didapat sesuai / sama dengan penelitian terdahulu atau bahkan mendapatkan hasil yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 34 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *Purposive Sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2012-2016. Perusahaan memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 dengan populasi sebanyak 34 perusahaan, maka sampel yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sign	Ket
NPM	,200	Normal
Struktur Aset	,160	Normal
Likuiditas	,200	Normal
Size	,154	Normal

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal, jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak dapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan di uji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normalkan tidak berbeda dengan normal baku. Menurut Tabel diatas nilai Asymp. Sig.(2-tailed) setiap variabel nilai nya lebih besar dari 0,05, seperti sebesar Asymp. Sig.(2-tailed) NPM sebesar 0,200, nilai Struktur Aset sebesar 0,160, nilai Likuiditas sebesar 0,200 dan Size sebesar 0,154, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

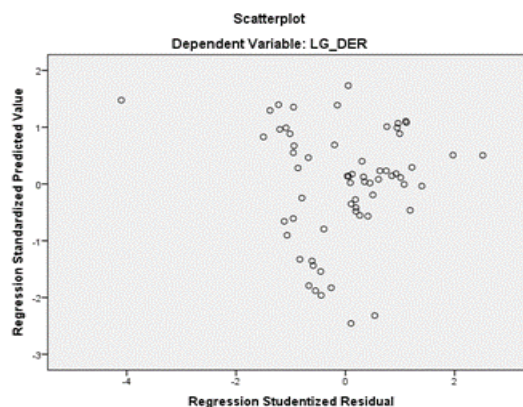
Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	,666	1,501
SA	,636	1,573
LIK	,618	1,618
SIZE	,585	1,710

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel bebas rasio NPM (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,666, Struktur Aset (X2) sebesar 0,636, Likuiditas (X3) sebesar 0,618 dan Size(X4) sebesar 0,585 yang keseluruhannya $> 0,10$. Serta nilai VIF dari rasio NPM (X1) sebesar 1,501, Struktur Aset (X2) sebesar 1,573, Likuiditas (X3) sebesar 1,618 dan Size (X4) sebesar 1,710 yang keseluruhannya < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 ^a	,646	,622	,30411	2,1230

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson dari hasil uji yang dilakukan adalah sebesar 2,123. Nilai Durbin-Watson yang bebas dari gangguan autokorelasi adalah terletak pada $DU < DW < 4-DU$. DU merupakan batas atas (upper Bound) di mana dalam penelitian ini adalah sebesar 1.7176, sehingga ketika dimasukkan hasil uji autokorelasi tersebut dalam persamaan menjadi $1,7485 < 2,1230 < 2,2515$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,646	,622	,30411

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Berdasarkan data di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,646 yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	-1,622	1,046
	NPM	-,100	,078
	SA	-,500	,152
	LIK	-1,125	,157
	SIZE	1,428	,853

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut :
Struktur Modal = -1,622 -0,100 NPM - 0,500 Struktur Aset - 1,125 Likuiditas 1,428

Tabel 7
ANNOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,790	4	2,447	26,464	,000 ^b
	Residual	5,364	58	,092		
	Total	15,154	62			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Dari hasil regresi ini didapat nilai sig F sebesar 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan ini, berarti nilai sig F < 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang simultan antara NPM, Struktur Aset, Likuiditas, dan Size secara bersama-sama terhadap Struktur Modal.

Tabel 8
Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,622	1,046		-1,550	,127
	NPM	-,100	,078	-,123	-1,285	,204
	SA	-,500	,152	-,322	-3,288	,002
	LIK	-1,125	,157	-,712	-7,161	,000
	SIZE	1,428	,853	,171	1,674	,100

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (output SPSS)

Berdasarkan dari hasil perhitungan secara parsial di atas didapat nilai sig untuk NPM adalah 0,204. Dan nilai T adalah -1,285 Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara NPM dengan Struktur Modal karena nilai sig CAR lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga hipotesis satu ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Seftianne, 2011), (Ginanjar, S., & Zainul, 2012), dan (Putri, 2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengujian hipotesis kedua secara parsial menghasilkan bahwa nilai sig untuk Struktur Aset adalah 0,002, dan nilai T -3,288 sehingga berpengaruh negatif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Aset dengan Struktur Modal karena nilai sig Struktur aset kurang 0,05 (5%) sehingga hipotesis dua diterima. Hasil ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (sari et al., 2018), (Santika & Sudiyatno, 2011) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t secara parsial nilai sig untuk Likuiditas adalah 0,000 berdasarkan hasil perhitungan ini maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Struktur Aset karena nilai sig Struktur Aset lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga hipotesis tiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2010) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Et Al., 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial nilai sig untuk Size adalah 0,100 berdasarkan hasil perhitungan ini maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Size terhadap Struktur Aset karena nilai sig Size lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga hipotesis empat ditolak. Hasil yang ditunjukkan mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Firnanti, 2011) dan (Hapsari & Mahfud, 2010), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Haryanto, 2013) dan (Finky et al., 2014) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh NPM, Struktur Aset, Likuiditas dan Size terhadap Struktur Modal pada perusahaan Industri Dasar dan Kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur Aset memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Size tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu sebagai berikut : Bagi manajemen perusahaan, manajer sebaiknya lebih memperhatikan profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modalnya, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur. Bagi peneliti selanjutnya, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengganti dengan perusahaan lain. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan proxy yang berbeda dengan menambah variabel, jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih lama sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini.

REFERENSI

- Bayunitri, B. I., & Putri, S. (2016). The effectiveness of visualization the logo towards brand awareness (Customer surveys on product "Peter Says Denim"). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 134-139.
- dan Harjito, M. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Dwipratama, G. P. (2009). Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma*.
- Finky, U. V., Wijaya, L. I., & Ernawati, E. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
- Firnanti, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 119-128.
- Ginjar, S., & Zainul, A. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 11-13.
- Hapsari, L. I., & Mahfud, M. K. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008 (Studi Kasus pada Sektor Automotive and Allied Product)*. Universitas Diponegoro.
- Joni, & L. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 81-96.
- Lestari, A. D. (2010). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 155-165.
- Marshella, S., & Marlina, M. (2014). Efektivitas Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 27-33
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Natanael, M. (2021). *Analisis Kelayakan Investasi Pada Indigo Coffee Shop Di Mall The Breeze Bsd City Tangerang*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Nugrahani, S. M., & Sampurno, R. D. (2012). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putri, M. E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-10.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Santika, R. B., & Sudiyatno, B. (2011). Menentukan struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 172-182.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Management*, 40-50.
- SARI, P., Yuliani, Y., & Umrie, R. H. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Sriwijaya University.
- Seftianne, Ra. H. (2011). Faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13, 39-56.
- Sholikhadi, L. M., & Yahya, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Yovin, D., & Santi Suryantini, N. P. (2012). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur Modal pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Udayana University.